

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Gambaran Umum Kabupaten Jepara

##### 2.1.1 Letak Geografis

**Gambar 2.1**

**Peta Wilayah Administratif Kab. Jepara**



Sumber : Kabupaten Jepara dalam Angka 2020

Kabupaten Jepara merupakan salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara  $110^{\circ}9'48,02''$  –  $110^{\circ}58'37,40''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}43'20,67''$  –  $6^{\circ}47'25,83''$  Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Jepara mempunyai batas wilayah, yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Kabupaten Jepara beribukota di Jepara dengan jarak tempuh ke Ibukota Provinsi, yaitu Kota Semarang sekitar 71 km, sedangkan jarak terdekat dari Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan, yaitu 7 km dan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Karimunjawa, yaitu 90 km. Kabupaten Jepara memiliki letak yang tidak dilalui jalur pantura yang merupakan jalur utama dalam pergerakan distribusi barang dan manusia di Pulau Jawa, tetapi Kabupaten Jepara mempunyai letak dengan potensi yang strategis dari letak geografis kelautan dengan keunggulan komparatif yang menonjol, yaitu aspek kemaritiman dengan garis pantai  $\pm$  82 km yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata, salah satunya adalah kawasan wisata Karimunjawa. Selain itu, Kabupaten Jepara juga merupakan daerah perbukitan bagian dari lereng Gunung Muria sehingga memiliki potensi dalam mengembangkan perkebunan dan kehutanan.

### **2.1.2 Luas Wilayah**

Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah seluas 104.740,657 Ha atau sekitar 1.047,41 km<sup>2</sup>. Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kalinyamatan seluas 2.604,790 Ha atau sekitar 23,700 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 desa dan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Keling seluas 11.661,811 Ha atau sekitar 123,116 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 desa. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jepara terdiri dari 184 Desa dan 11 Kelurahan yang tersebar di 16 Kecamatan, 1.015 Rukun Warga (RW) dan 4.766 Rukun Tetangga (RT).

BAPPEDA Kabupaten Jepara mengelompokkan wilayah Kabupaten Jepara ke dalam 4 (empat) wilayah, yaitu :

1. Wilayah pantai, terletak di bagian pesisir Barat dan Utara Kabupaten Jepara
2. Wilayah dataran rendah, terletak di bagian Tengah dan dan Selatan Kabupaten Jepara
3. Wilayah pegunungan, terletak di bagian Timur yang merupakan lereng Barat dari Gunung Muria
4. Wilayah perairan atau kepulauan, terletak di bagian Utara yang merupakan serangkaian Kepulauan Karimunjawa

Kabupaten Jepara mempunyai ketinggian antara 0 – 1.301 m dpl dari permukaan laut, daerah terendah adalah Kecamatan Kedung dengan ketinggian antara 0 – m dpl yang merupakan dataran pantai. Daerah tertinggi terletak pada Kecamatan Keling dengan ketinggian antara 0 – 1.301 m dpl yang merupakan kawasan perbukitan. Ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagi menjadi 4 (empat) kemiringan lahan, yaitu lahan datar dengan luas 41.327,060 Ha, lahan bergelombang dengan luas 37.689,917 Ha, lahan curam dengan luas 10.776 Ha dan lahan sangat curam dengan luas 10.620,212 Ha sehingga wilayah Kabupaten Jepara mengarah pada kawasan pesisir pantai. Wilayah Kabupaten Jepara sebagian besar merupakan tanah kering sebesar 740,052 km<sup>2</sup> atau 73,70% dan sisanya merupakan tanah sawah sebesar 264,080 km<sup>2</sup> atau 26,30%.

### **2.1.3 Demografi / Keadaan Penduduk Kabupaten Jepara**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara jumlah penduduk di Kabupaten Jepara pada Tahun 2020 sebanyak 1.275.182 jiwa. Berikut

persebaran penduduk di Kabupaten Jepara menurut jenis kelamin dari tahun 2017 – 2020 yang dapat dilihat melalui tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017 – 2020**

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah	Perubahan
	Laki – Laki	Persentase	Perempuan	Persentase		
2017	609.784	49,85%	613.414	50,15%	1.223.198	17.398
2018	618.422	49,85%	622.178	50,15%	1.240.600	17.402
2019	627.007	49,85%	630.905	50,15%	1.257.912	17.312
2020	635.471	49,83%	639.711	50,17%	1.275.182	17.270

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Jepara terjadi peningkatan dan mengalami perubahan pertumbuhan penduduk pada tahun 2017 – 2020. Pada tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 1.223.198 jiwa dengan mengalami perubahan pada tahun sebelumnya 17.398 jiwa. Sementara itu, tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk sebanyak 17.402 jiwa dengan jumlah penduduk 1.240.600 jiwa, sedangkan pada tahun 2019 jumlah penduduk 1.257.912 dengan mengalami peningkatan sebanyak 17.312 jiwa. Selanjutnya, pada tahun 2020 mengalami peningkatan 17.270 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1.275.182 jiwa.

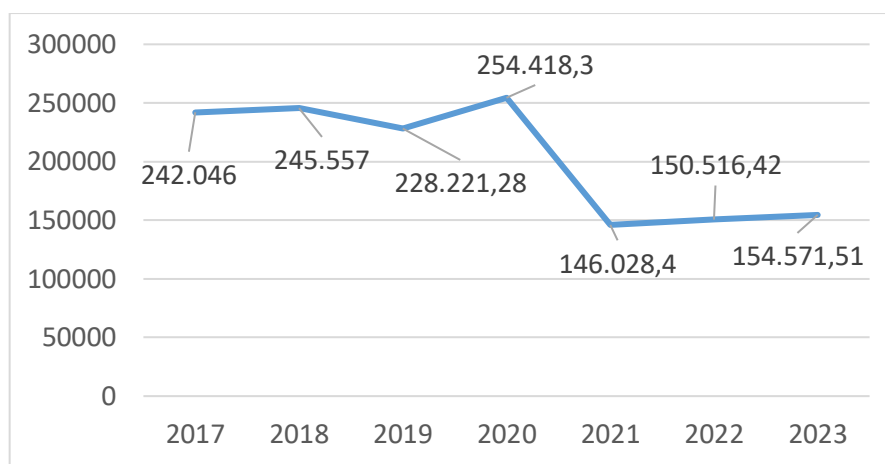
#### **2.1.4 Angka Timbulan Sampah di Kabupaten Jepara**

Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jepara tiap tahun menyebabkan konsumsi masyarakat semakin tinggi sehingga sisa kemasan dari konsumsi masyarakat yang tidak terpakai lagi mengalami penumpukan dan dapat

berpengaruh terhadap peningkatan volume sampah apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berikut disajikan tabel mengenai volume sampah di Kabupaten Jepara:

**Gambar 2.2**

**Volume Sampah di Kabupaten Jepara Tahun 2017 – 2023 (ton)**



Sumber : Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 2.2 data volume sampah di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun yang berbeda. Pada tahun 2017 volume sampah rata – rata sebesar 242.046 ton dan pada tahun 2018 volume sampah rata – rata sebesar 245.557 ton. Selain itu, pada tahun 2019 volume sampah rata – rata sebesar 228.221,28 ton, sedangkan tahun 2020 volume sampah sebesar 254.418,3 ton. Sementara itu, tahun 2021 mengalami penurunan volume sampah menjadi 146.028,4 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan volume sampah rata – rata sebanyak 150.516,42 ton. Kemudian, pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan volume sampah rata-rata menjadi 154.571,51 ton.

Volume sampah yang semakin meningkat merupakan hasil dari konsumsi masyarakat setiap harinya, seperti plastik, kertas, sisa makanan, kain, kayu, dan sebagainya. Berikut disajikan data jumlah timbunan sampah berdasarkan jenis sampah di Kabupaten Jepara:

**Tabel 2.2**  
**Persentase Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah di Kabupaten Jepara Tahun 2015 – 2023 (%)**

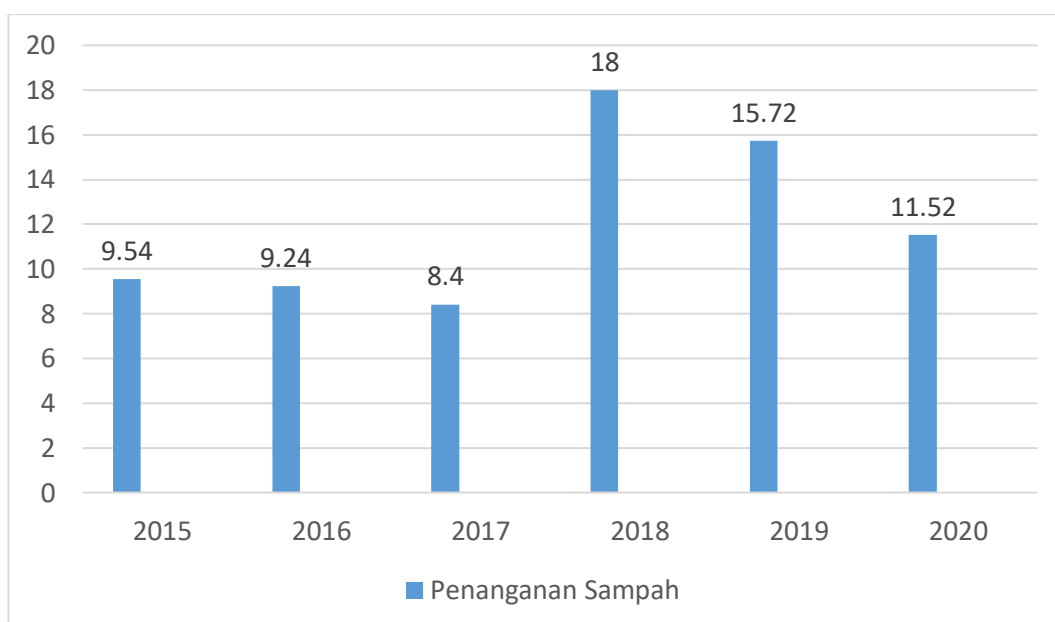
No.	Jenis Sampah	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kertas	48,79	11,48	11,48	10,86	8,79	8,79
2.	Kayu	-	5,29	5,29	22,75	0,96	0,96
3.	Kain	-	2,12	2,12	2,12	2,44	2,44
4.	Karet	-	1,02	1,02	0,53	0,94	0,94
5.	Plastik	26,11	19,63	19,63	21,7	23,36	23,36
6.	Logam	17,6	1,26	1,26	0,78	0,69	0,69
7.	Gelas dan Kaca	-	1,2	1,2	1,68	1,16	1,16
8.	Organik	-	55,08	55,08	32,24	53,31	53,31
9.	Lain – Lain	7,5	2,92	2,92	7,34	8,35	8,35

Sumber : Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 2.2 persentase jenis sampah di Kabupaten Jepara bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2023 persentase komposisi jenis sampah yang paling banyak adalah sampah organik dan sisanya adalah jenis sampah anorganik, seperti kertas, kayu, plastik, karet, kain, dan logam. Di samping itu, sebagian sisa – sisa dari kegiatan masyarakat yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berasal dari sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sementara itu, potensi sampah organik yang dibuang ke TPA cukup tinggi karena sampah organik ini belum dapat diolah dan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sehingga terjadi penumpukan yang masuk ke TPA.

Pemerintah Kabupaten Jepara melalui DLH Kabupaten Jepara untuk meminimalisir tingginya volume sampah melakukan upaya dengan cara penanganan sampah, tetapi kenyataannya capaian penanganan sampah tidak stabil terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Berikut disajikan data capaian kinerja penanganan sampah di Kabupaten Jepara, yaitu:

**Gambar 2.3**  
**Capaian Kinerja Penanganan Sampah di Kabupaten Jepara Tahun 2015 – 2020 (%)**



Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara

Berdasarkan gambar 2.3 capaian kinerja penanganan sampah di Kabupaten Jepara mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya karena belum memadainya kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang pengelolaan persampahan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan, serta usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dalam melakukan pengurangan sampah dari sumber ke tempat pengolahan sampah

melalui 3R yang dipilah sesuai jenisnya, digunakan kembali, didaur ulang, dan diolah kembali belum berjalan secara optimal sehingga yang seharusnya hanya sisa residu sampah yang tersisa tetapi juga terjadi penumpukan sampah yang belum terkelola.

## **2.2 Gambaran Umum Desa Jugo**

### **2.2.1 Letak Geografis**

Desa Jugo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Donorjo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kecamatan Donorojo terdiri dari 8 desa, yaitu Desa Bandungharjo, Desa Banyumanis, Desa Blingoh, Desa Clering, Desa Jugo, Desa Sumberharjo, Desa Tulakan, dan Desa Ujungwatu. Dari ke 8 desa yang ada di Kecamatan Donorojo tersebut, lokasinya memiliki jarak dari ibu kota kecamatan sekitar 8 km dan jarak dari ibu kota kabupaten/kota sekitar 48 km, sedangkan jarak dari ibu kora provinsi 185 km. Desa Jugo berada pada ketinggian 500 – 700 meter yang terletak di wilayah dataran rendah dan perbukitan karena terletak di kaki Gunung Genuk dan memiliki luas wilayah 730,794 Ha atau 7,3 Km. Adapun batas wilayah Desa Jugo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Celering
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mojo, Cluwak, pati
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberejo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Blingoh

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Jugo digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Jugo memiliki sumber daya



alam yang memadai untuk diolah. Adapun lahan wilayah yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Tataguna Lahan Desa Jugo**

No	Tataguna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	44 Ha	9
2.	Tegal/Ladang	224 Ha	45,8
3.	Pemukiman	15 Ha	3,06
4.	Pekarangan	15 Ha	3,06
5.	Perkebunan	78 Ha	15,93
6.	Tanah Kas Desa	0,2 Ha	0,04
7.	Fasilitas Umum	3,14 Ha	0,64
8.	Hutan	110 Ha	22,47
	<b>Jumlah Luas Wilayah</b>	<b>489,34 Ha</b>	

(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Jugo Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa tataguna lahan wilayah yang digunakan di Desa Jugo sebesar 489,34 Ha. Tataguna lahan yang paling dominan adalah tegal/ladang (lahan bukan sawah) dengan persentase 45,8% dan terdapat lahan sawah dengan persentase 9% yang diusahakan untuk pertanian dan bukan pertanian, hal ini didukung oleh kondisi geografis dan keadaan Desa Jugo yang berada di wilayah Kaki Gunung Genuk sehingga produktif untuk ditanami. Selanjutnya, tataguna lahan adalah hutan dengan persentase 22,44% dan lahan perkebunan dengan persentase 15,93% karena wilayah Desa Jugo berada di kaki Gunung Genuk dan wilayahnya berupa perbukitan dan dataran rendah. Selain itu, tataguna lahan untuk permukiman dan pekarangan memiliki persentase sebesar 3,06%. Sisa tataguna lahan selebihnya digunakan sebagai fasilitas umum dan tanah kas Desa Jugo.

### 2.2.2 Demografi / Keadaan Penduduk Desa Jugo

Jumlah penduduk Desa Jugo sebanyak 1.687 jiwa yang terdiri dari 837 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 850 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas beragama Islam. Jumlah kepala keluarga di Desa Jugo sebanyak 603 kepala keluarga (KK) dengan kepadatan penduduk sebanyak 230 jiwa/km<sup>2</sup>, Desa Jugo memiliki 12 rukun tetangga (RT) dan 3 rukun warga (RW). Berikut disajikan komposisi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, yaitu:

**Tabel 2.4**  
**Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Jugo Tahun 2019**

No.	Kelompok Umur (tahun)	Laki – Laki		Perempuan	
		Frekuensi (Jiwa)	Persentase	Frekuensi (Jiwa)	Persentase
1.	0-4	59	7,05	56	6,59
2.	5-14	124	14,81	119	14,00
3.	15-24	144	17,20	137	16,12
4.	25-34	135	16,13	152	17,88
5.	35-44	136	16,25	127	14,94
6.	45-54	111	13,26	116	13,65
7.	55-64	82	9,80	94	11,06
8.	>65	46	5,50	49	5,76
<b>Jumlah</b>		<b>837</b>	<b>100,00</b>	<b>850</b>	<b>100,00</b>

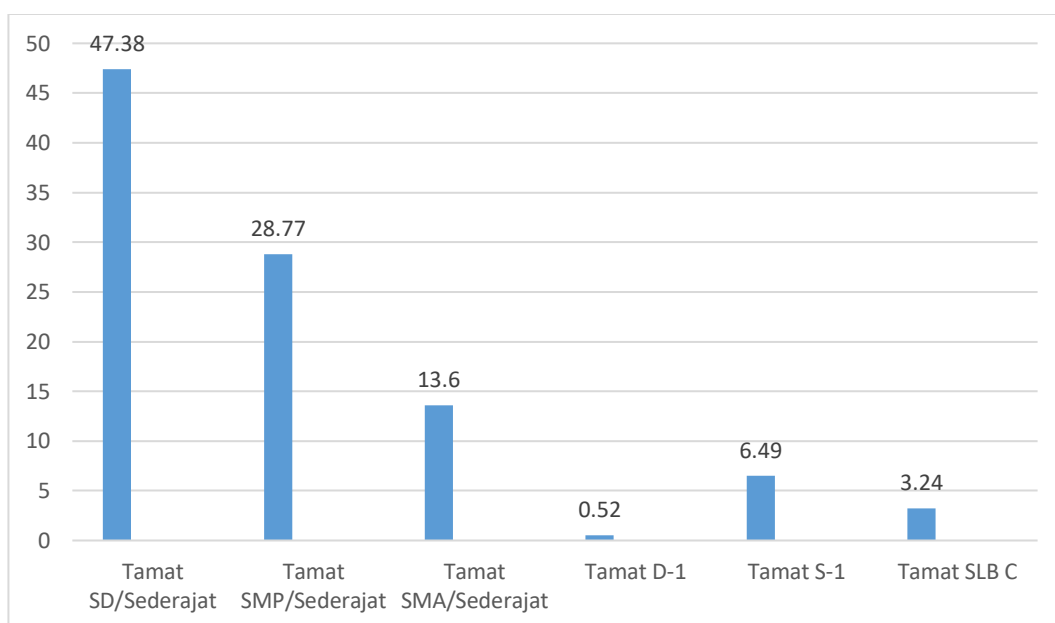
(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Jugo Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2.4 memperlihatkan bahwa komposisi jumlah penduduk dari 1.687 jiwa penduduk yang termasuk dalam golongan umur produktif (15-64 tahun), yaitu 1.234 jiwa dengan persentase 73,15%, sedangkan umur non produktif (<15 tahun dan di atas 64 tahun), yaitu 453 jiwa dengan persentase 26,85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Jugo

berada dalam usia yang produktif yang berorientasi pada kecenderungan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Tingkatan pendidikan masyarakat Desa Jugo bermacam – macam, berikut disajikan tingkatan pendidikan masyarakat di Desa Jugo :

**Gambar 2.4**  
**Tingkatan Pendidikan Masyarakat Desa Jugo**



(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Jugo Tahun 2019)

Berdasarkan gambar 2.4 tingkatan pendidikan masyarakat Desa Jugo pada tahun 2019 memiliki macam – macam tingkatan, yaitu tingkatan pendidikan dengan tamat SD/Sederajat berjumlah 435 orang, sedangkan tamat SMP/Sederajat berjumlah 275 orang, tamat SMA/Sederajat berjumlah dengan sebanyak 130 orang. Selanjutnya, tingkatan pendidikan dengan tamat D1/Sederajat berjumlah sebanyak 5 orang, tamat Strata 1 dengan jumlah sebanyak 62 orang, serta tamat dengan

tingkat pendidikan SLB C berjumlah sebanyak 31 orang sehingga jumlah secara keseluruhan sebanyak 956 orang.

### **2.3 Gambaran Umum Desa Mandiri Sampah Desa Jugo**

Desa mandiri sampah merupakan salah satu program desa untuk mengelola sampahnya sendiri oleh Pemerintah Kabupaten Jepara yang dilaksanakan di beberapa Desa. Program Desa mandiri sampah ini mengacu pada Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Tentang Jakstranas (Kebijakan dan Strategi Nasional) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga dan kemudian peraturan tersebut ditindak lanjuti kepada pemerintah daerah dengan Peraturan Bupati Jepara Nomor 46 Tahun 2018 Tentang Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Daerah) Kabupaten Jepara dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Bupati tersebut ditindak lanjuti dengan Instruksi Bupati Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Program Desa Mandiri Sampah dan Pengurangan Sampah Organik di Kabupaten Jepara.

Tujuan dari program Desa Mandiri Sampah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum program Desa Mandiri Sampah untuk menjaga lingkungan desa agar bersih, sehat, dan nyaman untuk generasi masa depan serta untuk menjauhkan masyarakat dari penyakit, sedangkan tujuan khusus dari program Desa Mandiri Sampah bermaksud untuk meningkatkan dan menyadarkan pola hidup bersih dan sehat, mengembangkan perekonomian desa melalui usaha pengelolaan sampah, serta membentuk karakter masyarakat desa

yang peduli terhadap lingkungan. Efektivitas program Desa Mandiri Sampah merupakan tingkat perwujudan sasaran dan tujuan dari pelaksanaan program Desa Mandiri Sampah.

Program desa mandiri sampah merupakan gabungan bank sampah anorganik dan kampung organik di setiap sehingga terjadi pembentukan desa mandiri sampah. Desa Jugo merupakan salah satu Desa yang turut menjalankan program tersebut dengan memiliki ruang lingkup untuk mengelola sampahnya yang meliputi sampah rumah tangga, sampah pertanian dan perkebunan, serta sampah sejenis rumah tangga dengan tujuan agar dapat menciptakan lingkungan desa yang bersih, pemanfaatan barang yang terbuang, menciptakan sumber pendapatan, sebagai sarana pembelajaran tentang disiplin masyarakat terhadap lingkungan desa.

Program Desa mandiri sampah terbentuk di Desa Jugo berawal dari Karang Taruna dan PKK Desa Jugo memiliki pemikiran untuk mengelola dan menanggulangi sampah dengan memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang menghasilkan sumberdaya dengan lebih bermanfaat sehingga membentuk Bank Sampah “Darling Surip.” Kegiatan Bank Sampah yang berkembang dalam pengelolaan sampah menjadikan Desa Jugo dipilih Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara untuk melaksanakan program desa mandiri sampah.

Masyarakat Desa Jugo wajib ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program desa mandiri sampah untuk menjadi nasabah. Sampah jenis anorganik yang dimiliki masyarakat wajib ditukarkan dan dikonfirmasi kepada pengurus program desa mandiri sampah di tingkat desa, sedangkan sampah organik dilakukan dengan

pembuatan biopori di setiap rumah, apabila sampah organik yang tidak bisa masuk ke dalam biopori diberikan tempat, yaitu TPS di Desa. Sampah yang sudah dikelola dan dipilih oleh kader – kader desa akan menghasilkan timbal balik kepada masyarakat desa dengan mendapatkan hasil ekonomi dari pengelolaan sampah yang mereka kumpulkan yang dikembalikan dengan berupa uang dan mendapatkan bibit – bibit tanaman. Adapun pengurus kader dalam program desa mandiri di Desa Jugo sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Pengurus Desa Mandiri Sampah Desa Jugo**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan					
			SD	SMP	SMA	Dipl	S1	S2
1	Sahri	Penanggung Jawab		√				
4	Siti Aisyah	Direktur					√	
7	Kustinah	Anggota Kader		√				
8	Yanti	Anggota Kader			√			
	Yeni Lela Sova	Anggota Kader			√			

(Sumber : Dokumen Kepengurusan Sampah Desa Jugo Kecamatan Donorojo)

Pengurus dalam bank sampah merupakan pengelola sistem keberjalanan bank sampah. Tugas dan tanggung jawab pengurus bank sampah Desa Jugo, yaitu sebagai berikut:

1. Menjalankan mekanisme sistem bank sampah sesuai dengan prosedur dan keseragaman pelaksanaan
2. Meningkatkan kondisi wilayah dengan 6 PILAR POKOK (Pilar Sosial, Pilar, Lingkungan, Pilar Kesehatan, Pilar Pendidikan, Pilar Ekonomi, serta Pilar Informasi dan Teknologi)

3. Menyusun rencana pelestarian lingkungan hidup dan kebersihan lingkungan secara partisipatif
4. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan potensi lingkungan secara partisipatif dengan cara pengolahan sampah rumah tangga secara terpadu
5. Menjamin kesejahteraan pengurus bank sampah dan juga kenyamanan nasabah
6. Melaporkan kepada pembina dalam hal pelaksanaan kegiatan
7. Mengatur aturan dan cara kerja bank sampah
8. Menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan hidup dan kebersihan lingkungan

Pengurus tingkat Desa untuk program desa mandiri sampah memiliki kinerja masing – masing, yaitu sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab

Penanggung jawab dalam kepengurusan bank sampah memiliki kinerja mengayomi kepengurusan organisasi sesuai dengan visi misi, mengangkat dan memberhentikan anggota kepengurusan bank sampah, memberikan masukan, saran, serta ide dalam pelaksanaan bank sampah, mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan dan masalah kepada setiap masing – masing pengurus, mengawasi alur kerja dari bank sampah, bertanggung jawab dalam segala kegiatan – kegiatan bank sampah beserta masing – masing kepengurusan.

2. Direktur

Sebagai fasilitator atau kader lingkungan yang memiliki pengetahuan tentang *green and clean*, memberi dan mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan

sampah dan rapat pengurus, membuat keputusan yang bersifat teknis guna keberlangsungan program, memberikan masukan, saran, dan solusi pemecahan masalah di setiap masing – masing pengurus, bertanggung jawab atas pengeluaran keuangan kegiatan bank sampah, evaluasi keuangan bank sampah sesuai dengan hasil kerja yang dilaksanakan setiap pengurus, mengkoordinasikan bersama penanggung jawab dan pembina dalam menentukan gaji insentif pengurus bank sampah, bertanggung jawab atas kerja sama dan kegiatan dengan pihak lain, melaporkan kegiatan dan masalah yang dihadapi kepada penanggung jawab dan pembina.

### 3. Anggota Kader

Sebagai kader lingkungan penimbang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menimbang serta membagi jenis – jenis sampah, melakukan pemilahan dan penimbangan sampah yang disetorkan oleh masyarakat Desa. Sementara itu, anggota kader pemilah memiliki kemampuan pengepak dan mengemas sampah sesuai jenis dan kelompok, meminimalisir penumpukan sampah yang berhamburan pada waktu yang lama dan menjaga keamanan serta penyusutan sampah yang ada.

#### **2.3.1 Kegiatan Kerja Desa Mandiri Sampah Desa Jugo**

##### 1. Menjalinkan Kerja sama dan Koordinasi dengan Instansi/Dinas Terkait

Kerja sama dan koordinasi saling dibutuhkan dalam suatu kegiatan, Bank Sampah Darling Surip Desa Jugo mengadakan koordinasi dan menjalin kerja sama dengan dinas terkait. Koordinasi dilakukan untuk keberjalanannya kegiatan program desa mandiri sampah sesuai dengan regulasi di Jepara dengan



melibatkan bank sampah tingkat desa. Bank sampah Desa Jugo menjalin kerja sama dengan instansi/dinas terkait untuk memaksimalkan pengelolaan sampah, kerja sama yang dilakukan dapat berbentuk bantuan dari dinas/instansi tersebut. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara dan LSM Lingkungan Hidup dilakukan agar keberjalanan program desa mandiri sampah di setiap desa yang melaksanakan program tersebut sesuai dengan regulasi dan peraturan yang telah ditetapkan terkait Instruksi Bupati Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Program Desa Mandiri Sampah dan Pengurangan Sampah Organik di Kabupaten Jepara. Desa Jugo juga menjalin kerja sama dengan pengolah pupuk organik untuk dapat menyalurkan sampah organik yang ditabungkan.

Kerja sama yang dilakukan dapat berbentuk bantuan dari dinas terkait, seperti contoh desa mandiri sampah mendapatkan bantuan dari DLH Kabupaten Jepara berupa alat mesin press plastik. Alat biopori merupakan alat dengan memiliki lubang resapan air dengan memiliki bentuk tegak lurus ke dalam tanah yang memiliki ukuran 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah yang dangkal, lubang alat biopori ini harus diisi dengan sampah organik yang memiliki fungsi untuk makanan organisme tanah, seperti akar tanaman dan cacing. Kemudian, alat mesin press plastik adalah alat pengolah sampah anorganik jenis plastik yang memiliki fungsi sebagai mengepress jenis sampah plastik supaya menjadi lebih padat, tidak memakan tempat, dan lebih efisien ketika bahan plastik dikirimkan ke tempat pengolahan plastik.

Desa mandiri sampah juga melakukan kerja sama dengan pengusaha kerajinan tangan lainnya untuk menjual sampah masyarakat desa yang anorganik

sehingga menghasilkan produk sampah yang memiliki nilai kreatifitas dan dijadikan sebagai pameran atau bahkan dibeli dengan harga murah. Hasil dari keberjalanan program desa mandiri sampah melalui bank sampah di Desa Jugo digunakan sebagai bukti sebagai penanganan sampah.

## 2. Mengadakan Sosialisasi dan Penyuluhan

Pelaksanaan program desa mandiri sampah mencoba mengajak semua warga desa untuk mengelola sampah secara bijak dengan tujuan peduli terhadap lingkungan menjadi sehat dan nyaman. Salah satunya adalah dengan cara mengelola sampah dengan melakukan penimbangan dan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Warga desa diberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang dianggap hal biasa sehingga dengan melalui sosialisasi dan penyuluhan desa mandiri sampah warga desa mendapatkan keuntungan timbal balik. Sosialisasi dan penyuluhan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai bank sampah kepada warga desa, alur pengelolaan sampah, partisipasi menjadi nasabah, tabungan, dan mekanisme pengumpulan sampah sesuai jenisnya.

Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Darling Surip Desa Jugo adalah sosialisasi 3R (*reuse, reduce, recycle*) yang diharapkan mampu membuat warga desa sadar dan mampu mengurangi sampah dengan cara mengumpulkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya agar dapat mengelola sampah secara bijak sehingga sampah di setiap desa dapat terkelola dengan baik untuk menangani sampah. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pengurus desa mandiri sampah dengan Dinas Lingkungan

Hidup Jeparu melalui pendekatan tatap muka dengan warga desa dan pengurus bank sampah yang bertempat di Balai Desa Jugo untuk menambah wawasan dan pengetahuan para nasabah, melalui pendekatan secara pribadi kepada warga dengan cara membujuk untuk memikat hati warga keuntungan dari menjadi nasabah bank sampah, melalui sekolah – sekolah untuk melatih dan mendidik kesadaran lingkungan anak – anak.

### 3. Mengadakan Bank Sampah

Mengadakan bank sampah yang dimaksud di sini adalah menjalankan proses kegiatan bank sampah sesuai dengan prosedur karena banyak bank sampah yang berdiri hanya menggunakan nama bank sampah tanpa ada kegiatan dan menjalankan prosesnya. Contohnya, terdapat beberapa bank sampah yang hanya melakukan penjualan dan pembelian sampah tanpa melakukan proses keuntungan timbal balik di dalamnya. Selain itu, ada bank sampah yang dibangun hanya untuk mendapatkan harga jual beli sampah dengan lebih murah. Bank sampah seperti ini biasanya hanya menumpang nama saja supaya ketika terdapat bantuan dari pemerintah terkait bank sampah tersebut mendapatkan bagian dari bantuan.

Desa Jugo memiliki Bank Sampah “Darling Surip” yang memiliki tempat di tengah – tengah warga Desa Jugo agar warga desa dapat mendonasikan sampah yang dihasilkan baik dari sampah rumah tangga ataupun sampah lainnya, sampah tersebut yang didonasikan oleh warga desa yang menjadi nasabah akan dikelola oleh pengurus Bank Sampah Darling Surip untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan cara didaur ulang maupun cara pengomposan. Bank Sampah

Darling Surip memberikan sebuah layanan tabungan kepada anggota yang menjadi nasabah. Cara menabungnya adalah dengan menyetorkan dan mengumpulkan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya oleh nasabah sehingga sampah yang telah disetorkan dihargai dengan dijual dengan daftar harga yang telah ditentukan pengurus bank sampah Darling Surip Desa Jugo. Kemudian, nilai rupiah sampah di catat oleh pengurus bank sampah di buku data Bank Sampah Darling Surip Desa Jugo dan nasabah mendapatkan buku tabungan sebagai catatan nilai rupiah (Rp) dari sampah yang sudah mereka tabung sehingga nantinya tabungan tersebut dapat ditarik dalam bentuk nilai uang. Bank Sampah Darling Surip dalam kegiatan layanan untuk menyetorkan sampah sesuai jenisnya dilakukan setiap 2 minggu sekali.

#### 4. Mengadakan Peduli Lingkungan dan Pengelolaan Sampah

Bank Sampah Darling Surip Desa Jugo melakukan kegiatan pengelolaan sampah dengan melakukan jual beli sampah melalui warga desa yang menjadi nasabah dan dibantu oleh pengurus Bank Sampah, melakukan proses hasil jual beli sampah menjadi tabungan yang bersifat ekonomi berupa uang serta mendapatkan keuntungan berupa bibit tanaman. Bank Sampah Darling Surip juga melakukan peduli lingkungan dengan melakukan penghijauan melalui bibit tanaman yang dibagikan kepada warga desa yang menjadi nasabah, bibit tanaman yang dibagikan dapat ditanam di setiap rumah nasabah dan memiliki manfaat untuk penghijauan pekarangan rumah dan Desa Jugo. Selanjutnya, pengelolaan sampah dapur dan sisa – sisa makanan dikelola melalui pemanfaatan kompos dan pembuatan biopori melalui lubang yang telah diukur

untuk mengelola sampah sejenis organik di setiap rumah warga desa sehingga tidak di bakar terus – menerus dan mengurangi polusi.